

Pengaruh Pelatihan Pengelolaan Sampah Terhadap Penurunan Volume Sampah di Lingkungan Balleanging Kabupaten Bulukumba

Syarfaini^{1*}, Munawir Amansyah², Khairunnisa³

Abstrak

Hingga saat ini sampah masih menjadi masalah serius di Indonesia. Perilaku dan kebiasaan masyarakat atau individu untuk mengelola sampah belum mengarah kepada perilaku yang positif seperti membuang sampah pada tempatnya. Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pelatihan pengelolaan sampah terhadap penurunan volume sampah di Lingkungan Balleanging Kabupaten Bulukumba. Metode: kuantitatif, desain: *Quasi-Eksperiment* (eksperimen semu). Sampel sebanyak 30 responden, metode penarikan sampel: teknik *purposive sampling*. Hasil: Tingkat pemilahan dan pewadahan sampah responden sebelum pelatihan dalam kategori kurang dan setelah pelatihan dalam kategori baik. Rata-rata volume sampah rumah tangga setelah pelatihan lebih kecil dari rata-rata volume sampah sebelum pelatihan. Pemberian pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga berpengaruh terhadap penurunan volume sampah di Lingkungan Balleanging Kabupaten Bulukumba dengan nilai $p=0,000$. Diharapkan agar pemerintah setempat menyediakan kontainer sampah dan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi maupun pelatihan pengelolaan sampah serta melakukan pengawasan terhadap aktivitas pengelolaan sampah agar masyarakat dapat lebih meningkatkan partisipasinya dalam mengelola sampah.

Kata Kunci : Pelatihan, Pengelolaan Sampah, Volume Sampah, Pemilahan, Pewadahan

Pendahuluan

Sebagai salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk lebih dari 200 juta jiwa, masalah kesehatan lingkungan di Indonesia menjadi sangat kompleks terutama di kota-kota besar. Hal ini disebabkan antara lain: urbanisasi penduduk, tempat pembuangan sampah, penyediaan sarana air bersih, pencemaran udara, pembuangan limbah industri dan rumah tangga, bencana

alam/pengungsian, perencanaan tata kota dan kebijakan pemerintah pada pengelolaan lingkungan (Sumantri, 2010).

Hingga saat ini sampah masih menjadi masalah serius di Indonesia. Di kota-kota besar di Indonesia, pemerintah lokal tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola sampah perkotaan. Sisi lain, motivasi masyarakat dalam mengelola sampah sampai saat ini belum nampak kemunculannya. Pola hidup masyarakat yang masih mengedepankan pemenuhan kebutuhan hidup atau ekonomi menjadikan masalah pengelolaan

* Korespondensi : syarfaini_syam@yahoo.co.id

^{1,2,3} Jurusan Kesehatan Masyarakat UIN Alauddin, Makassar

sampah sebagai permasalahan yang belum menjadi prioritas untuk ditangani. Perilaku dan kebiasaan masyarakat atau individu untuk mengelola sampah belum mengarah kepada perilaku yang positif seperti membuang sampah pada tempatnya (Wibowo, 2010).

Mengingat jumlah volume sampah yang setiap harinya terus bertambah dan jenisnya pun semakin beraneka ragam mengikuti perkembangan zaman, maka dengan berlandaskan kemauan yang tinggi dari ibu-ibu rumah tangga di Lingkungan Balleanging, peneliti ingin membawa masyarakat Lingkungan Balleanging menjadi masyarakat yang dapat mengelola sampah rumah tangganya secara mandiri, sehingga sampah tidak lagi dinamakan sampah yang hanya dapat mengotori dan membawa bibit penyakit, namun sampah berubah arti menjadi sesuatu karya yang lebih bermanfaat demi kehidupan dunia dan akhirat.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Balleanging RT 001 RW 002 Kelurahan Ballasaraja Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa pada tanggal 27 September sampai dengan 17 Oktober 2015. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasi-Experiment* (eksperimen semu). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal dan menetap di RT 001 RW 002 Lingkungan Balleanging yang berjumlah 79 KK. Dengan jumlah sampel 30

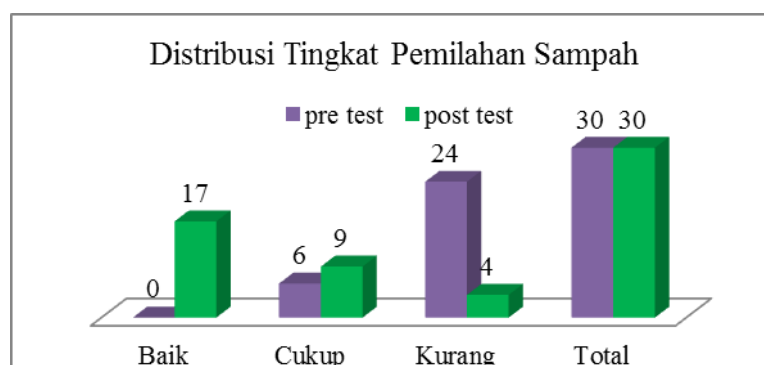
KK menggunakan teknik *Purposive sampling*.

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Timbangan kapasitas 2 kg digunakan untuk mengetahui volume sampah yang dihasilkan oleh setiap rumah tangga sebelum dan sesudah pelatihan. Sedangkan lembar observasi dilakukandigunakan untuk melihat tingkatan pengelolaan sampah masyarakat dalam hal ini terbatas hanya pada tingkat pemilahan dan pewadahan sampah Data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan analisa univariat dan bivariat.

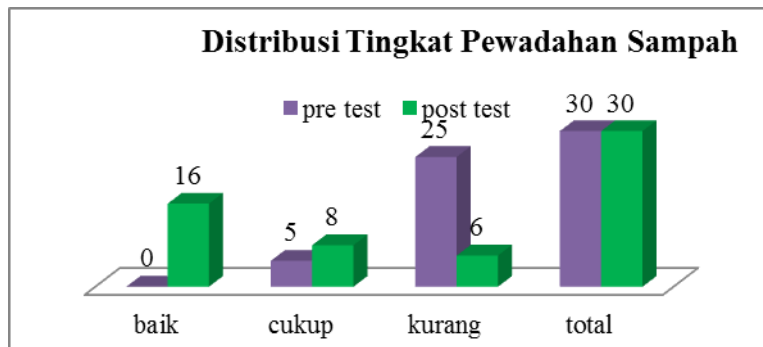
Hasil

Gambar 1 menunjukkan bahwa sebelum pemberian pelatihan dari total 30 responden, tidak ada responden (0,0%) yang pemilahannya baik, dan 6 responden (20,0%) yang pemilahannya cukup, serta 24 responden (80,0%) yang pemilahannya kurang. Dan setelah diberikan pelatihan terjadi perubahan yakni dari 30 responden, terdapat 17 responden (56,7%) yang pemilahannya baik, dan 9 responden (30,0%) yang pemilahannya cukup, serta 4 responden (13,3%) yang pemilahannya kurang.

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebelum pemberian pelatihan dari total 30 responden, tidak ada responden (0,0%) yang pewadahnya baik, dan 5 responden (16,7%) yang pewadahnya cukup, serta 25 responden (83,3%) yang pewadahnya kurang. Dan setelah diberikan pelatihan terjadi peningkatan yakni dari 30 responden, ter-



Gambar 1. Distribusi Tingkat Pemilahan Sampah Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Pelatihan Pengelolaan Sampah di Lingkungan Balleanging RT 001 RW 002 Kel. Ballasaraja Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumpa



Gambar 2. Distribusi Tingkat Pewadahan Sampah Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Pelatihan Pengelolaan Sampah di Lingkungan Balleanging RT 001 RW 002 Kel. Ballasaraja Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba

Tabel 1. Pengaruh Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Terhadap Penurunan Volume Sampah di Lingkungan Balleanging Kel. Ballasaraja Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba.

Volume	Mean	Std. Deviation	<i>p-value</i>
Pre	1,55 kg	1,54	0,000
Post	0,59 kg	1,05	

dapat 16 responden (53,3%) yang pewardahannya baik, dan 8 responden (26,7%) yang pewardahannya cukup, serta 6 responden (20,0%) yang pewardahannya kurang.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji T berpasangan (paired sample test) terhadap volume sampah sebelum dan sesudah pemberian pelatihan pengelolaan sampah menunjukkan nilai *p-value* = 0,000. Nilai *p* tersebut < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti pemberian pelatihan pengelolaan sampah berpengaruh dalam menurunkan volume sampah di Lingkungan Balleanging Kel. Ballasaraja Kec. Bulukumpa Kab. Bulukumba

Pembahasan

Wilayah penelitian ini dikhususkan pada RT 001 RW 002 Lingkungan Balleanging Kelurahan Ballasaraja Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Tahapan pengelolaan sampah ada 5 (lima) yaitu pemilahan, pewardahan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan pelatihan pengelolaan sampah pada tahap pemilahan dan

pewardahan sampah. Hal ini disebabkan karena pada saat penelitian jumlah sampah anorganik responden per rumah tangganya yang siap didaur ulang masih sedikit sehingga peneliti tidak melakukan pelatihan pengolahan sampah.

Alur penelitian yang dilakukan selama ±1 bulan ini dimulai dengan pencarian responden (secara *door to door*) dengan jumlah sampel yang didapatkan hanya 30 responden yang setuju untuk dijadikan sampel penelitian serta mau mengikuti setiap tahapan pelatihan pengelolaan sampah yang telah dijelaskan oleh peneliti kepada responden pada saat pertemuan pertama tersebut. Kurangnya responden yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini disebabkan karena pekerjaan masyarakat di Lingkungan Balleanging mayoritas adalah seorang petani sehingga hal tersebut tidak termasuk ke dalam kriteria inklusi yang ditetapkan peneliti yaitu responden adalah ibu rumah tangga yang bekerja di dalam rumahnya sendiri dalam artian responden bukan ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah termasuk bertani.

Tingkat Pemilahan dan Pewardahan Sampah

Di samping terjadinya penurunan volume sampah anorganik yang dibuang ke lingkungan, selama penelitian juga tercatat perubahan-perubahan

responden dalam mengelola sampah rumah tangga. Perubahan tersebut diamati oleh peneliti dan dimasukkan ke dalam lembar observasi. Adapun tahapan pengelolaan sampah yang dilakukan adalah, sebagai berikut:

Pemilahan sampah dalam penelitian ini yaitu pemilahan 3 jenis, artinya pemilahan yang dilakukan responden dengan memilah sampah rumah tangga menjadi tiga jenis yaitu sampah organik, sampah anorganik yang dapat di daur ulang, dan sampah anorganik yang akan dibuang ke lingkungan.

Pewadahan sampah dalam penelitian ini yaitu pewadahan 3 jenis, artinya pewadahan yang dilakukan responden dengan mewadahi sampah rumah tangga menjadi tiga jenis yaitu wadah untuk sampah organik, wadah untuk sampah anorganik yang dapat di daur ulang, dan wadah untuk sampah anorganik yang akan dibuang ke lingkungan.

Hasil penelitian pada gambar 1 dan 2 sesuai dengan hasil penelitian Aryenti (2011) tentang peningkatan peranserta masyarakat melalui gerakan menabung pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiacondong Bandung. Hasil penelitian Aryenti menunjukkan bahwa secara umum tindakan masyarakat mengenai pengelolaan sampah masuk dalam kategori baik. Kepedulian warga meningkat untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dan pemilahan telah dilakukan oleh sebagian besar warga.

Adapun responden yang mengikuti pelatihan pengelolaan sampah namun belum melakukan pemilahan dan pewadahan sampah ini disebabkan karena responden tersebut merupakan ibu rumah tangga lansia (lanjut usia) sehingga tidak mampu lagi untuk melakukan hal-hal rinci seperti pemilahan terhadap sampah rumah tangganya dan hanya langsung membuangnya pada satu wadah campuran. Sedangkan responden yang hanya melakukan pemilahan dan pewadahan 2 jenis disebabkan karena belum menyadari pentingnya memilah sampah yang bisa didaur ulang, meskipun telah mengetahui dampak jangka panjang ketika sampah tidak diolah namun tetap tidak

mengindahkannya.

Dengan adanya pelatihan pengelolaan sampah sebagai salah satu sumber informasi membuat masyarakat tertarik untuk melakukan pemilahan dan pewadahan sampah agar nantinya sampah yang dikumpulkan dapat didaur ulang.

Pengaruh Pelatihan terhadap Penurunan Volume Sampah

Terjadinya penurunan volume sampah setelah pemberian pelatihan pengelolaan sampah disebabkan karena responden mampu mengaplikasikan materi yang diberikan pada saat pelatihan pemilahan dan pewadahan sampah. Sisa volume sampah yang akan dibuang ke lingkungan berupa sampah anorganik yang menurut responden tidak dapat di daur ulang. Sementara sampah anorganik yang dapat didaur ulang dipisahkan dari sampah organik maupun sampah anorganik yang tidak dapat didaur ulang kemudian disimpan dan dikumpulkan hingga jangka waktu tertentu sampai jumlah sampah tersebut cukup untuk didaur ulang.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pemberian pelatihan pengelolaan sampah berpengaruh dalam menurunkan volume sampah di Lingkungan Balleanging. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliani, Rohidin, dan Brata (2012) tentang pengelolaan sampah di Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan melalui pendekatan sosial kemasyarakatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku masyarakat Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan terhadap pengelolaan sampah yaitu faktor pendidikan dan pekerjaan. Pendidikan yang rendah akan berdampak pada ketidaktahuan tentang pengelolaan sampah, sehingga seseorang yang memiliki pendidikan rendah tidak akan menyadari pentingnya pengelolaan sampah.

Keberhasilan pengelolaan, bukan hanya tergantung aspek teknis semata, tetapi mencakup juga aspek non teknis, seperti bagaimana mengatur sistem agar dapat berfungsi, bagaimana lembaga atau organisasi yang sebaiknya mengelola, bagaimana membiayai sistem tersebut dan yang tak kalah

pentingnya adalah bagaimana melibatkan masyarakat penghasil sampah dalam aktivitas penanganan sampah. (Damanhuri dan Padmi, 2010).

Bagi kita umat Islam upaya pelestarian lingkungan bukan hanya semata-mata karena tuntutan ekonomis atau politis atau karena desakan program pembangunan nasional. Usaha pelestarian lingkungan harus dipahami sebagai perintah agama yang wajib dilaksanakan oleh manusia bersama-sama. Setiap usaha pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup secara baik dan benar adalah ibadah kepada Allah SWT. yang dapat memperoleh karunia pahala. Sebaliknya, setiap tindakan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup, pemborosan sumber daya alam, dan menelantarkan alam ciptaan Allah adalah perbuatan yang dimurkainya.

Pelestarian lingkungan merupakan keniscayaan ekologis yang tidak dapat ditawar oleh siapapun dan kapanpun. Oleh karena itu, pelestarian lingkungan tidak boleh tidak harus dilakukan oleh manusia, termasuk dalam hal pengelolaan sampah. Sementara itu menjaga dan melestarikan lingkungan sangat dianjurkan oleh Allah SWT. Lingkungan yang baik berupa sumber daya alam yang melimpah yang dititipkan oleh Allah SWT. Kepada manusia tidak akan lestari dan pulih (recovery) apabila tidak ada campur tangan manusia di dalamnya. Hal ini diingatkan oleh Allah dalam Q. S. Ar-Ra'd/13:11, yang artinya: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri". (Departemen Agama Republik Indonesia, 2004)

Kesimpulan

Tingkat pemilahan sampah responden di Lingkungan Balleanging RT 001 RW 002 Kelurahan Ballasaraja Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa sebelum pelatihan dalam kategori kurang dan setelah pelatihan dalam kategori baik. Tingkat pewadahan sampah responden di Lingkungan Balleanging RT 001 RW 002 Kelurahan Ballasaraja Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa sebelum pelatihan dalam kategori ku-

rang dan setelah pelatihan dalam kategori baik. Rata-rata volume sampah rumah tangga di Lingkungan Balleanging RT 001 RW 002 Kelurahan Ballasaraja Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa setelah pelatihan lebih kecil dari rata-rata volume sampah sebelum pelatihan.

Daftar Pustaka

- Aryenti. 2011. Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracondong. Bandung. *Jurnal Permukiman*. Vol. 6(1). <http://www.pu.go.id>. Diakses tanggal 26 Oktober 2015 (19:52).
- Damanhuri, E., dan T. Padmi. 2010. Diktat Kuliah TL-3104 Pengelolaan Sampah. Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan. Institut Teknologi Bandung. <http://html.itb.ac.id>. Diakses tanggal 26 Oktober 2015 (19:54).
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. Al-Qur'an dan Terjemahannya.
- Sumantri, A. 2010. *Kesehatan Lingkungan dan Perspektif Islam*. Kencana. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 *Pengelolaan Sampah*. 7 Mei 2008. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69. Jakarta.
- Wibowo, H. E. 2010. Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Pemukiman di Kampung Kamboja Kota Pontianak. *Tesis*. Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota. Universitas Diponegoro. Semarang. <http://eprints.undip.ac.id>. Diakses tanggal 5 Mei 2015 (21:25).
- Yuliani, Rohidin, dan B. Brata. 2012. Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan Melalui Pendekatan Sosial Kemasyarakatan. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan* 1(2): 95-100. <http://repository.unib.ac.id>. [Diakses tanggal 18 Desember 2014 \(20:24\)](#).